
PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI PLATFORM X TERHADAP GAYA KOMUNIKASI DIGITAL GENERAZI Z

Donna Haloho¹, Firyal Zufar¹, Yolanda Arfiyanto¹

President University, Jawa Barat, Indonesia

donna.haloho@student.president.ac.id

Abstrak – Dalam era komunikasi digital, bahasa gaul telah menjadi bagian penting dari gaya komunikasi Generasi Z, terutama di platform X. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap gaya komunikasi digital Generasi Z dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa gaul tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, identitas sosial, dan kedekatan emosional antar pengguna. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kemampuan berbahasa formal. Oleh karena itu, kesadaran literasi bahasa yang adaptif sangat diperlukan agar komunikasi digital tetap relevan dan efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa gaul mencerminkan dinamika sosial dan perkembangan linguistik di era digital, serta menegaskan perlunya keseimbangan antara kreativitas bahasa dan norma kebahasaan.

Kata Kunci: Bahasa gaul, komunikasi digital, Generasi Z, platform X, literasi bahasa.

Abstract – In the era of digital communication, slang has become an essential part of Generation Z's communication style, especially on platform X. This study aims to analyze the impact of slang usage on the digital communication style of Generation Z using a *Systematic Literature Review* (SLR) approach. The findings show that slang is not only a communication tool but also serves as a means of self-expression, social identity, and emotional closeness among users. However, excessive use may negatively affect formal language skills. Therefore, adaptive language literacy awareness is necessary to ensure digital communication remains relevant and effective. This study concludes that slang reflects social dynamics and linguistic development in the digital age, emphasizing the need to balance language creativity and linguistic norms.

Keywords: Slang, digital communication, Generation Z, platform X, language literacy.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi besar dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam aspek kebahasaan. Media sosial seperti Platform X, Instagram, dan TikTok kini tidak hanya menjadi sarana berbagi informasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan identitas sosial dan ekspresi diri, terutama di kalangan generasi muda (Nurjamilah et al., 2025).

Bahasa yang digunakan di media sosial menunjukkan kecenderungan yang berbeda dari norma kebahasaan formal. Generasi Milenial dan Gen Z cenderung menggunakan gaya bahasa yang ringkas, gaul, dan penuh kreativitas, seperti penggunaan singkatan, emotikon, serta pencampuran antara bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa daerah (Dewi, 2025).

Fenomena ini mencerminkan bahwa bahasa tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang sesuai dengan konteks sosial dan teknologi yang mengitarinya.

Di sisi lain, tren kebahasaan digital ini juga menimbulkan kekhawatiran akan lunturnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun media sosial dapat menjadi sarana inovasi bahasa, dominasi gaya informal yang tidak sesuai kaidah dapat memengaruhi kemampuan berbahasa generasi muda secara formal (Putri et al., 2025). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi upaya pelestarian bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin kuat.

Selain dipengaruhi oleh karakteristik teknis tiap platform media sosial, gaya berbahasa juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti identitas kelompok, lingkungan pergaulan, dan upaya membangun citra diri digital (Nirwana & Taslim, 2025). Oleh karena itu, kajian terhadap dinamika bahasa di media sosial menjadi penting untuk memahami bagaimana teknologi memengaruhi pola komunikasi dan perubahan kebahasaan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan gaya bahasa di media sosial serta implikasinya terhadap norma kebahasaan. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi kebahasaan digital dan pelestarian bahasa Indonesia dalam era modern.

Tinjauan Pustaka

Perkembangan teknologi dan digitalisasi menghasilkan cara komunikasi yang baru, yang ditandai dengan munculnya bahasa Indonesia yang tidak resmi, salah satunya adalah bahasa gaul. Bahasa gaul adalah bahasa tidak baku yang digunakan oleh suatu kelompok, terutama generasi muda pada saat ini, sebagai bentuk mengekspresikan diri dan penciptaan identitas di sosial. Penggunaan bahasa gaul di media sosial menjadi salah satu indikator perubahan gaya komunikasi digital yang berkembang dinamis di kalangan Generasi Z (Ahmadi & Zahra, 2024).

Platform X adalah salah satu media sosial berbasis teks yang menjadi ruang yang cukup aktif dalam penyebaran bahasa gaul dalam sehari-hari. Dengan karakter yang singkat, pengguna terdorong untuk menyingkat, mengubah, dan memplesetkan beragam kata agar pesan tetap

tersampaikan dengan jelas namun efisien, yang akhirnya menjadi kata yang umum. Hal ini menjadikan bahasa gaul sebagai sarana dominan dalam interaksi terutama secara digital (Murhani et al., 2024). Penggunaan gaya komunikasi yang ringan, cepat, dan interaktif menjadi ciri khas berkomunikasi digital Generasi Z, terutama dalam media Platform X.

Generasi Z sendiri dikenal sebagai digital native yang dekat dengan teknologi dan terbiasa berinteraksi berbasis platform digital. Dalam komunikasi, mereka lebih cenderung menghindari gaya bahasa yang terlalu formal, dan lebih memilih bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi yang relevan dengan kehidupan sosial mereka. Dalam penelitian oleh (Tagliamonte & Denis, 2008), mengatakan bahwa gaya komunikasi yang autentik dan sesuai dengan kepribadian merupakan kunci dalam menciptakan komunikasi yang efektif di media sosial.

Selain itu, penggunaan bahasa gaul sehari-hari juga berperan dalam membangun kedekatan secara emosional antar pengguna. Bahasa yang digunakan seperti “ngakak”, “wkwk”, atau “anjay”, digunakan bukan hanya sebagai isi suatu pesan, tetapi juga digunakan sebagai penanda emosional atau bentuk humor yang mempererat hubungan sosial dalam ruang digital. Hal ini diperkuat oleh (Danescu-Niculescu-Mizil et al., 2011), yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial dapat membentuk keterkaitan antara kreator dan pengikutnya, sehingga akan memperkuat gaya komunikasi digital.

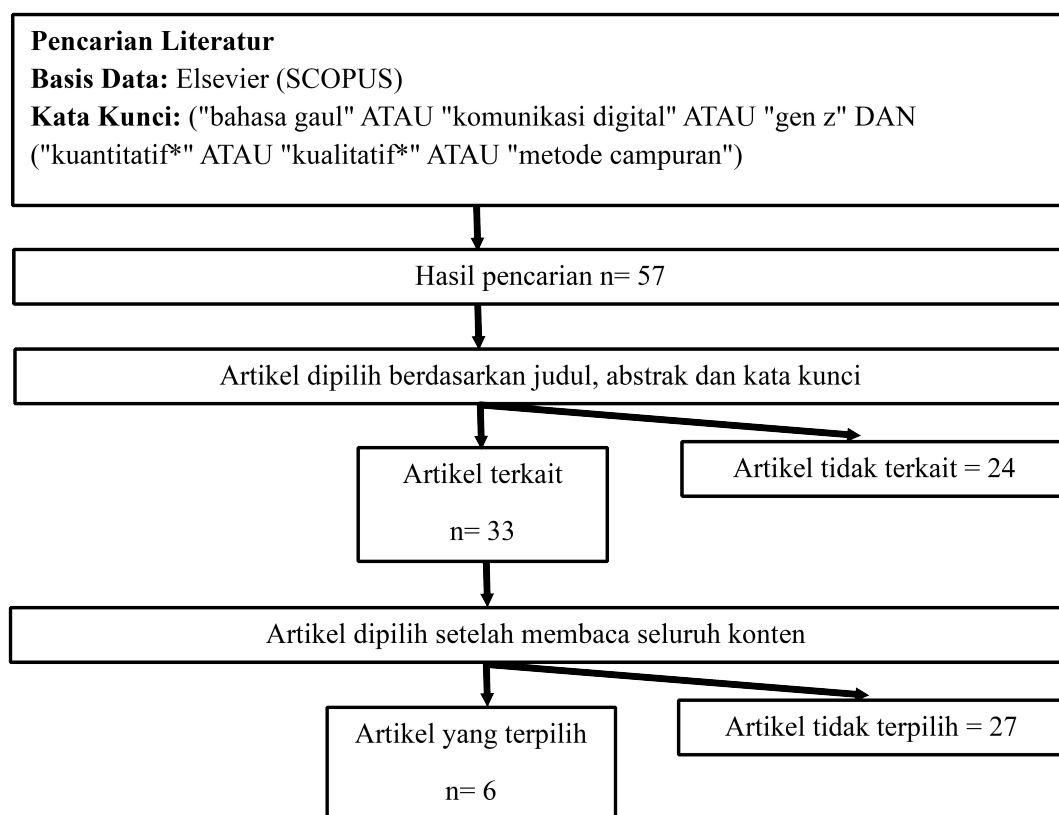
Walaupun demikian, penggunaan bahasa gaul juga memiliki sisi negatifnya tersendiri. Dalam penggunaan secara formal atau profesional, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menimbulkan masalah salah paham dalam penyampaian pesan (Goel et al., 2016).

Oleh karena itu, pentingnya memahami waktu penggunaan bahasa gaul agar komunikasi tetap berjalan dengan baik tanpa menghilangkan profesionalisme.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) sebagai metode utama. Metode ini dipilih karena bersifat sistematis, kritis, dan menyeluruh, sehingga memungkinkan peneliti menyusun kerangka berpikir yang runtut dan mendalam. SLR sangat membantu dalam memahami berbagai temuan sebelumnya, memetakan area ketidakpastian, serta mengidentifikasi celah-celah penelitian yang masih terbuka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah perencanaan tinjauan, yang dimulai dengan menentukan topik penelitian, menyusun protokol tinjauan, serta menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Protokol tersebut kemudian divalidasi agar sesuai dengan tujuan kajian. Tahap kedua adalah pelaksanaan tinjauan, yaitu dengan mencari dan menyeleksi literatur dari berbagai sumber yang relevan, menilai kualitas studi, serta mengekstrak dan menyintesis data berdasarkan tema dan kesesuaiannya dengan topik. Tahap terakhir adalah pelaporan hasil tinjauan, yang disusun dalam bentuk tulisan ilmiah secara sistematis dan dilakukan validasi kembali untuk memastikan kelengkapan isi. Metode ini tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga mendorong peneliti untuk berpikir kritis dan menyusun kerangka analisis yang logis terhadap permasalahan yang dikaji.



Gambar 1 Alur Seleksi Artikel dalam Systematic Literature Review

No	Judul	Artikel	Pemulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Temuan	Relevansi dengan Topik
1	Analisis Bahasa Slang Pada Postingan Akun Media Sosial X Yupien Fess	BISA - Jurnal Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sastra	Badir' Ul Choir Al-Irsyad, Ravandio A. Nurjadin, dkk	2024	Mengetahui variasi, makna, faktor, dan topik dari bahasa slang di akun X @YUPIEN_FESS	Kualitatif (observasi & reduksi data)	Ditemukan 25 jenis slang. Slang digunakan untuk komunikasi cepat, akrab, dan ekspresif; dipengaruhi oleh humor, kedekatan sosial, dan tren budaya digital.	Sangat relevan, membahas penggunaan bahasa slang Gen Z di media sosial X secara spesifik
2	Pengaruh Media Sosial Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia di Kalangan Generasi Muda	Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan	Andi A. M. Putri, Nela Erza, Rezki Ameliyah, Abdul Haliq	2025	Menganalisis bagaimana media sosial memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia generasi muda	Kualitatif (observasi 150 unggahan IG & X)	78% unggahan menggunakan bahasa tidak baku. Terdapat dampak negatif (menurunnya standar EYD) dan positif (variasi & promosi budaya).	Relevan, mengkaji dampak bahasa gaul & slang terhadap kemampuan bahasa baku
3	Penggunaan Dialek Sosial Dalam Bahasa Pergaulan Generasi Z	Jurnal Terapung Ilmu-Ilmu Sosial	Nirwana, Taslim	2025	Mengkaji kemunculan dialek sosial, faktor pengaruh, dan dampaknya terhadap komunikasi antargenerasi	Kualitatif (observasi & wawancara)	Dialek sosial mencerminkan identitas kelompok Gen Z. Faktor pengaruh: teknologi, media sosial, usia. Penggunaan slang dan campuran bahasa menunjukkan fleksibilitas & dinamika digital.	Relevan, menyoroti bentuk dialek sosial & bahasa slang yang digunakan Gen Z
4	Dinamika Bahasa dalam Media Sosial: Pengaruh Platform Digital terhadap Gaya Berbahasa	Edusola: Journal Education, Sociology and Law	Nurjamilah, Murny, Nia Husniati, Mohammad Tizani Nawa Bik	2025	Mengkaji perubahan gaya bahasa di media sosial dan pengaruh platform digital	Kualitatif (analisis konten digital)	Bahasa digital ditandai dengan singkatan, emotikon, code-mixing, dan kreativitas. Setiap platform punya gaya khas. Gaya bahasa mencerminkan identitas digital dan konteks sosial.	Bahasa digital ditandai dengan singkatan, emotikon, code-mixing, dan kreativitas. Setiap platform punya gaya khas. Gaya bahasa mencerminkan identitas digital dan konteks sosial.
5	Bahasa dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital Gaya Bahasa Generasi Milenial dan Gen Z	Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran	Anita Candra Dewi	2025	Mengkaji gaya bahasa Milenial & Gen Z di media sosial dan implikasinya terhadap perkembangan bahasa	Studi pustaka (analisis literatur)	Gaya bahasa media sosial sangat dinamis: singkatan, emotikon, code-mixing, perubahan struktur kalimat. Bahasa menjadi alat ekspresi dan identitas digital yang berkembang pesat.	Relevan, menekankan pengaruh media sosial pada gaya bahasa slang dan digitalisasi komunikasi
6	Penggunaan Bahasa Gaul Generasi Z di Kota Surabaya Berbasis Media Sosial X (Twitter) Digital terhadap Gaya Berbahasa	BISA - Jurnal Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sastra	Ahmad Farrel, Meyra T. Anyndya, M. D. P. Andoyo, Nessa Nirmala, dkk	2024	Mengetahui jenis, faktor, dan frekuensi penggunaan bahasa gaul Gen Z di Surabaya berbasis media sosial X	Kualitatif (survei via Google Form)	Bahasa gaul umum digunakan Gen Z seperti "OTW", "MAGER", "BUCIN". Faktor: lingkungan sosial, konten media, eksistensi online. 75% responden menggunakan slang setiap hari.	Sangat relevan, fokus pada bahasa gaul Gen Z lokal di platform Twitter (X)

Tabel 1 Ringkasan Artikel Terpilih dalam Kajian SLR

Melalui tabel ini, pembaca dapat melihat bahwa sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif atau studi pustaka, dengan fokus pada analisis bahasa dan perilaku komunikasi Generasi Z dalam ruang digital. Temuan yang dirangkum menunjukkan bahwa bahasa gaul memiliki peran besar dalam membentuk identitas, memperkuat hubungan sosial, dan menyesuaikan diri dengan norma komunikasi di media sosial. Beberapa studi juga menyoroti dampak negatif penggunaan bahasa gaul yang berlebihan terhadap kemampuan berbahasa formal dan struktur kalimat baku.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial Platform X memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap gaya komunikasi digital Generasi Z. Bahasa gaul yang berkembang di platform ini tidak sekadar menjadi alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai penanda identitas sosial dan simbol keanggotaan dalam komunitas digital tertentu (Nirwana & Taslim, 2025).

Dalam penelitian yang dilakukan di Kota Surabaya, ditemukan bahwa mayoritas Generasi Z menggunakan bahasa gaul hampir setiap hari. Istilah-istilah seperti "OTW",

“MAGER”, dan “BUCIN” merupakan contoh bahasa gaul yang umum digunakan. Faktor utama yang memengaruhi penggunaannya antara lain lingkungan pergaulan, paparan terhadap konten media sosial, serta keinginan untuk tampil relevan di komunitas daring (Farrel et al., 2024).

Platform X, sebagai platform dengan batasan karakter, mendorong penggunaan bahasa yang lebih ringkas, efisien, dan cenderung informal. Hal ini menyebabkan munculnya banyak singkatan, campur kode (*code-mixing*), hingga penggunaan emotikon dan hashtag sebagai bagian dari konstruksi makna (Nurjamilah et al., 2025). Dalam konteks ini, Generasi Z memanfaatkan fleksibilitas bahasa untuk menyesuaikan komunikasi dengan situasi dan audiens yang dihadapi.

Bahasa gaul yang digunakan juga menunjukkan dinamika linguistik yang adaptif. Media sosial menciptakan ruang baru untuk kreativitas bahasa, namun juga menimbulkan tantangan terhadap norma kebahasaan. Misalnya, studi oleh (Putri et al., 2025) mengungkap bahwa sekitar 78% unggahan media sosial dari remaja mengandung unsur bahasa tidak baku, seperti penggunaan istilah asing, singkatan informal, serta struktur kalimat yang menyimpang dari kaidah EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Meskipun demikian, di sisi lain ditemukan pula praktik penggunaan bahasa yang mencerminkan identitas budaya lokal dan ekspresi kolektif komunitas digital.

Penelitian dari (Ulinuha et al., 2025) juga menyoroti ketegangan antara kreativitas linguistik dengan pelestarian norma kebahasaan. Pengguna media sosial kerap menggabungkan bahasa formal dan informal, menghasilkan bentuk komunikasi yang hibrida. Hal ini mencerminkan perubahan cara berbahasa di era digital, yang tidak selalu sejalan dengan panduan bahasa baku, tetapi relevan dalam konteks sosial yang lebih luas.

Dari sisi fungsi sosial, penggunaan bahasa gaul di Platform X dapat memperkuat hubungan interpersonal dan mempermudah penerimaan sosial di kalangan remaja (Dewi, 2025). Gaya bahasa yang santai, humoris, atau sarkastik memberi ruang ekspresi emosional yang lebih terbuka. Dalam beberapa kasus, bahasa gaul bahkan menjadi strategi untuk menghindari tekanan sosial, menyamarkan kritik, atau memperhalus sindiran.

Namun demikian, terdapat pula kekhawatiran bahwa pemakaian bahasa gaul secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan berbahasa Indonesia secara formal, khususnya di

kalangan pelajar. Dalam konteks pendidikan, fenomena ini berimplikasi pada penurunan kualitas tulisan akademik serta kesulitan dalam membedakan antara bahasa formal dan informal (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kesadaran literasi bahasa yang adaptif, agar Generasi Z mampu menggunakan bahasa sesuai konteks dan kebutuhan komunikasi.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan menunjukkan bahwa bahasa gaul di Platform X telah menjadi bagian integral dari gaya komunikasi Generasi Z. Meskipun menghadirkan tantangan terhadap pelestarian bahasa baku, fenomena ini juga mencerminkan transformasi sosial-budaya yang tidak bisa diabaikan. Dengan pendekatan yang seimbang, bahasa gaul dapat dipahami bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai refleksi dari evolusi bahasa di era digital.

Kesimpulan

Penggunaan bahasa gaul di Platform X merupakan bagian penting dari gaya komunikasi digital Generasi Z. Bahasa ini bukan hanya alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, membentuk identitas sosial, dan memperkuat kedekatan emosional antar pengguna. Karakteristik Platform X yang berbasis teks singkat turut mendorong munculnya gaya bahasa yang kreatif, efisien, dan kontekstual.

Namun, fenomena ini juga membawa tantangan, terutama terkait kemampuan berbahasa formal dan pelestarian norma bahasa Indonesia yang baku. Penggunaan bahasa gaul secara berlebihan terbukti berdampak pada struktur kalimat dan kualitas penggunaan bahasa dalam konteks akademik maupun profesional.

Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk memiliki kesadaran literasi bahasa yang adaptif, agar mereka mampu menyesuaikan gaya komunikasi sesuai konteks. Bahasa gaul sebaiknya tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai refleksi perkembangan sosial dan budaya di era digital. Dengan keseimbangan antara kreativitas dan norma, komunikasi digital dapat tetap relevan, efektif, dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, W., & Zahra, A. (2024). Ragam Bahasa Gaul Generasi Z di Media Sosial Twitter. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM>
- Danescu-Niculescu-Mizil, C., Gamon, M., & Dumais, S. (2011). *Mark My Words! Linguistic Style Accommodation in Social Media*. <https://doi.org/10.1145/1963405.1963509>
- Dewi, A. C. (2025). Bahasa dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial dan Gen Z. *JAKAP Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran Volume*.
- Farrel, A., Tri Anyndya, M., Dinov Putra Andoyo, M., Nirmala, N., Bintang Pamungkas, S., & Sholihatin, E. (2024). Pengguna Bahasa Generasi Z di Kota Surabaya Berbasis Media Sosial X (Twitter). *BISA-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Ilmu Sastra*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/bisa.v1i1.29>
- Goel, R., Soni, S., Goyal, N., Paparrizos, J., Wallach, H., Diaz, F., & Eisenstein, J. (2016). *The Social Dynamics of Language Change in Online Networks*. <http://arxiv.org/abs/1609.02075>
- Murhani, D., Nurjanah, F., Khairi, M., Firdayani, M., & Audina, F. (2024). *Fonologi Bahasa Gaul yang Digunakan di Sosial Media pada Era Generasi Z*.
- Nirwana, & Taslim. (2025). Penggunaan Dialek Sosial Dalam Bahasa Pergaulan Generasi Z. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jt.v7i1.18176>
- Nurjamilah, Murny, Husniati, N., & Bik, M. T. N. (2025). Dinamika Bahasa dalam Media Sosial : Pengaruh Platform Digital Terhadap Gaya Berbahasa Pengguna. *Edusola : Journal Education, Sociology and Law*.
- Putri, A. A. M., Erza, N., Ameliyah, R., & Haliq, A. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia di Kalangan Generasi Muda. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i2.390>
- Tagliamonte, S. A., & Denis, D. (2008). Linguistic Ruin? LOL! Instant Messaging and Teen Language. *American Speech*, 83(1), 3–34. <https://doi.org/10.1215/00031283-2008-001>
- Ulinnuha, I. A., Nur, S., & Hikmah, A. (2025). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial : Antara Kreativitas dan Norma Kebahasaan pada Unggahan di Media Sosial Instagram. In *Jotika Journal in Education* (Vol. 4, Issue 2).
-